PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI PERPAJAKAN DAN SELF ASSESSMENT SYSTEM TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK (TAX EVASION) (Studi kasus Pada Pemeriksa Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung)

Submission date: 16-Aug-2018 09:12AM (UTC+0700)
Submission ID: 990297159
by Guswendi Guswendi
File name: UNIKOM_GUSWENDI_21114153_ARTIKEL_REVISI.docx (35.16K)
Word count: 2599
Character count: 17213

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI PERPAJAKAN DAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK (*TAX EVASION*)
(Studi kasus Pada Pemeriksa Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung)

Oleh :
Guswendi
21114153

Pembimbing :
Adi Rachmanto, S.Kom, M.Kom

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email : guswendi96@gmail.com

ABSTRACT

Tax evasion is an illegal way by the taxpayer to run or avoid taxes by doing aberrant acts. Information Technology Taxation is the technology and information used by taxpayers in helping the taxation process. Self Assessment System is a tax system that gives trust to the taxpayer.

The purpose of this study is to find out how much influence Tax Information Technology and Self Assessment System against Tax Evasion at the Office of Tax Service Madya Bandung. The method used is descriptive and verifikatif with quantitative approach. After the literature review, and compile the hypothesis, then the data is done through a questionnaire given to the 48 employees of tax inspectors at the Office of Tax Service Madya Bandung, with sampling technique saturated. While the analysis is done by using Smart PLS 2.0. Then analyze with existing data, used to test the validity, reliability, determination, correlation, SEM analysis PLS and hypothesis testing using t test.

The results of this study show (1) Tax Information Technology 12.3% influence on tax evasion (2) Self Assessment System 21.1% influence on tax evasion.

Keywords: Tax Information Technology, Self Assessment System, Tax Evasion

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam praktiknya membayar pajak dianggap suatu yang memberatkan oleh wajib pajak, sering terjadi konflik dimana wajib pajak ingin membayar pajak yang relatif kecil, ini berbanding terbalik dengan keinginan pemerintah selaku pembuat keputusan dan penarik pajak yang berkeinginan memungut pajak setinggi mungkin, hal tersebut menjadi salah satu faktor wajib pajak melakukan kecurangan dalam tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Siahaan, 2010:110). Ada berbagai alasan wajib pajak melakukan penggelapan pajak yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti rendahnya kemauan wajib pajak untuk membayar pajak, kurangnya pemahaman mengenai pajak dan tidak adanya kepercayaan terhadap pemerintah, Selain faktor internal yang berasal dari diri sendiri, faktor eksternal yang berasal dari kebijakan pemerintah tidak kalah penting mempengaruhi wajib pajak melakukan penggelapan pajak (Siahaan, 2010:110).

Salah satu kejadian penggelapan pajak yang terjadi, Direktur Utama PT TP melakukan penggelapan pajak dengan cara melaporkan surat pemberitahuan dengan tidak benar,permasalahan yang terjadi yaitu direktur utama pt tp berbohong saat mengisi

surat pemberitahuan (Akli Anggoro, 2017). Faktor terjadinya penggelapan pajak karena kondisi lingkungan, tarif pajak dan sistem administrasi perpajakan yang buruk.

Teknologi informasi yaitu bagian dari sistem administrasi modern, dan sasaran penerapan sistem ini untuk mengoptimalisasi pencegahan penggelapan pajak. Kemajuan tenologi informasi bisa menghindarkan terjadinya manipulasi data (Liberti Pandiangan, 2013:34).

Salah satu kejadian yang terjadi di sisi teknologi informasi perpajakan yaitu bahwa server DJP mengalami *down* karena terlalu banyak wajib pajak mengakses situs DJP untuk melaporkan surat pemberitahuan (Hestu Yoga Saksama, 2017).

Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi penggelapan pajak ialah *self assessment system*. *Self assessment system* menyebabkan wajib pajak mendapat beban berat karena menunutut ketaatan secara sukarela dari wajib pajak, dan sistem ini akan menyebabkan peluang yang besar bagi wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017:112).

Salah satu kasus *self assessment system* yang terjadi tiga pegusaha di tahan akibat tidak membayar pajak dan melaporkan surat pemberitahuannya (Edison, 2016).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latar belakang penelitian. Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Seberapa besar pengaruh teknologi informasi perpajakan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung.
2) Seberapa besar pengaruh *self assessments system* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

a. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data dan informasi mengenai pengaruh teknologi informasi perpajakan dan *self assessment system* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

b. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Teknologi Informasi Perpajakan terhadap Penggelapan pajak.
2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penggelapan pajak.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada penggelapan pajak, teknologi informasi perpajakan dan *self assessment system*. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, masalah penggelapan pajak dapat di atasi dengan meningkatkan kualitas teknologi informasi perpajakan dan meningkatkan penerapan *self assessment system* agar tidak terjadinya penggelapan pajak.

b. Kegunaan Akademis

Bagi program studi akuntansi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa-mahasiswa lain yang sedang belajar dan melakukan penelitian yang akan mengkaji di bidang yang sama mengenai teknologi informasi perpajakan, *self assessment system* dan penggelapan pajak.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

A. Kajian Pustaka

a. Teknologi Informasi Perpajakan

Menurut I Putu Agus Swastika (2016:2) "Teknologi informasi perpajakan adalah teknologi dan informasi yang digunakan Wajib Pajak dalam membantu proses perpajakan. Diharapkan dalam membayar pajak terhutangnya meningkat

dikarenakan dipermudahkannya cara pembayaran dan pelaporan pajak".

Penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut:

1) Kebiasaan akses internet
2) Kesiapan Jaringan
3) Proses kerja
4) Pemanfaatan Teknologi Informasi

b. Pengertian *Self Assessment System*

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:111) "*self assessment system* merupakan sistem perpajakan yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya sendiri".

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan peneliti Menggunakan indikator sebagai berikut :

1) Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak untuk mendapatkan NPWP
2) Menghitung dan memperhitungkan sendiri pajak yang terutang
3) Menyetor pajak
4) Melaporkan penyetoran

c. Pengertian Penggelapan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:202) "penggelapan pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalisir dan merubah hutang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak".

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan peneliti adalah:

1) Tidak menyampaikan SPT
2) Menyampaikan SPT dengan tidak benar
3) Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau Pengukuhan PKP
4) Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong
5) Berusaha menyuap fiskus

B. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014:93) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

C. Hipotesis

Hasil buah pikiran yang di uraikan dan sesuai teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Teknologi Informasi perpajakan berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

H_2 : *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

III. Metode Penelitian

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2) "mendefinisikan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

B. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh. Untuk lebih jelas mengenai gambaran ketiga variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel.

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data ada dalam penelitian ini ialah data primer. Sugiyono (2014:137) mendefinisikan data primer merupakan "sumber data langsung dan memberikan data kepada pengumpul data".

a. Teknik Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini adalah data primer. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari :

a) Wawancara
b) Kuisioner

D. Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah subjek, objek yang memiliki kualitas dan karakteristik sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Pemeriksa Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung ini sebanyak 48 Pemeriksa Pajak.

b. Sampel

Sampel penelitian ini ialah Pegawai Pemeriksa Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung sebanyak 48 Pemeriksa Pajak. Karena peneliti menggunakan sampel jenuh maka keseluruhan populasi di jadikan sampel dalam penelitian ini.

c. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung di Gedung Keuangan Negara Gd. G, Jalan Asia Afrika No.114, Cikawao, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40261. maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung.

E. Metode Pengujian Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:121) "Validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. tingkat pengukuran sebuah alat test (kuisioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur".

b. Uji Realiabilitas

Menurut Sugiyono (2016:168) bahwa reliabilitas adalah hasil penelitian dimana terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hasil statistik dari sampel dan populasi. Apakah bukti dari sampel dan populasi mendukung atau tidaknya pernyataan dari populasi. Dan proses ini disebut dengan pengujian hipotesis.

IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data utama dalam penelitian ini berupa kuisioner disebar kepada 48 Pegawai Pemeriksa Pajak yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung. Dalam variabel Teknologi Informasi Perpajakan terdiri dari 5 *item* pernyataan, variabel *Self Assessment System* terdiri dari 5 *item* pernyataan dan variabel Penggelapan Pajak terdiri dari 5 *item* pernyataan.

A. Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dianalisis, penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya untuk dibuktikan apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahan (*validity*) dan keandalan (*reliability)* berupa pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara teliti dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

Pengujian ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30.

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,7

b. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Teknologi Informasi Perpajakan, *Self Assessment System* dan Penggelapan Pajak.

Analisis Deskriptif Mengenai Teknologi Informasi Perpajakan

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Teknologi Informasi

Perpajakan, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Teknologi Informasi Perpajakan terdiri dari 5 (lima) *item* dari indikator: Kebiasaan akses internet, Kesiapan Jaringan, Proses kerja, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Teknologi jaringan.

Analisis Deskriptif Mengenai *Self Assessment System*

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai *Self Assessment System*, peneliti mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel *Self Assessment System* terdiri dari 4 (empat) item indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak untuk mendapatkan NPWP, Menghitung dan memperhitungkan sendiri pajak yang terutang, Menyetor pajak, dan Melaporkan penyetoran.

Analisis Deskriptif Mengenai Penggelapan Pajak

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Penggelapan Pajak, peneliti mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel Penggelapan Pajak terdiri dari 5 (empat) item indikator: Tidak menyampaikan SPT, Menyampaikan SPT dengan tidak benar, Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau Pengukuhan PKP, Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong dan Berusaha menyuap fiskus.

c. Analisis Verifikatif

Pada penelitian ini, terdapat 14 variabel manifes dan 3 variabel laten yaitu Teknologi Informasi Perpajakan (X_1) yang dikur dengan 5 variabel manifes, *Self Assessment System* (X_2) dengan 4 variabel manifes dan Penggelapan Pajak (Y) dengan 5 variabel manifes.

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software* *Smart*PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus ≥ 0,5.

b. *Discriminant Validity*

Menurut Yamin (2009:222) *Discriminant Validity* adalah *Discriminant validity* dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *tvalues*.

Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis.

B. Pembahasan

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Penggelapan Pajak

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t hitung memiliki nilai lebih besar dari nilai t kritis sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya Hipotesis 1 signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Teknologi Informasi Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak.

Adapun hasil Koefisien Determinasi menunjukan bahwa teknologi informasi

perpajakan memberikan pengaruh sebesar 12,3% terhadap penggelapan pajak, sedangkan sisanya 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti keadilan sistem perpajakan, kepatuhan wajib pajak, tarif pajak, pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan perpajakan.

Masih terdapat masalah dalam teknologi informasi perpajakan. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondenya adalah indikator kesiapan jaringan.

Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penggelapan Pajak

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari t kritis sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya hipotesis 2 signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan pengaruh signifikan antara *self assessment system* terhadap Penggelapan Pajak. Hasil Koefisien Determinasi menunjukan bahwa *self assessment system* memberikan pengaruh sebesar 21.1% terhadap penggelapan pajak, sedangkan sisanya 78,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti administrasi perpajakan, kualitas pelayanan.

Hasil analisis deskriptif telah membuktikan bahwa *self assessment system* mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 65,50% dan termasuk kategori cukup baik.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil fenomena, kerangka pemikiran, operasional variabel, hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Teknologi Informasi Perpajakan dan *Self Assessment System* terhadap Penggelapan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknologi Informasi Perpajakan berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak, dengan kategori korelasi sedang dan bersifat negatif yang artinya apabila semakin baik Teknologi Informasi Perpajakan maka akan mengurangi tindakan penggelapan pajak.
2. *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak, dengan kategori korelasi sedang dan bersifat negatif, yang artinya apabila *Self Assessment System* meningkat maka akan mengurangi tindakan penggelapan pajak.

B. Saran

1. Untuk mengatasi masalah dalam teknologi informasi perpajakan sebaiknya pihak DJP segera memperhabarui sistem perpajakannya dan meningkatkan kualitas jaringan yang terpasang saat ini agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan wajib pajak agar tingkat penggelapan pajak yang terjadi bisa semakin berkurang, menambah komponen pada sistem perpajakan agar ketika melalukan pengaksesan website pajak tidak *loading*.
2. Untuk mengatasi masalah dalam *self assessment system*, pihak DJP memberikan bimbingan atau seminar kepada pegawai KPP agar mendapatkan pendidikan mengenai *self assessment system*, KPP juga harus menjelaskan cara menyetor pajak atau membayar pajak kepada wajib pajak agar tidak ada lagi wajib pajak yang tidak menyetorkan pajaknya dan dapat menjelaskan kepada wajib pajak bagaimana langkah yang harus dilakukan agar *self assessment system* itu berjalan dengan baik oleh wajib pajak.
3. Pihak DJP agar dapat lebih menekankan pelaksanaan penggelapan pajak. Dan apabila diperlukan menindak dengan tegas bagi yang melakukan tindak penggelapan pajak.

Daftar Pustaka

I Putu Agus Swastika dan I Gusti Lanang Agung Raditya Putra. 2016. Audit Sistem Informasi dan Tata Kelola Teknologi Informasi. Yogyakarta: CV. Andi

Liberti Pandiangan. 2013. Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

Siahaan. 2010. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Grafindo Persada: Jakarta.

Siti Kurnia Rahayu. 2017. Perpajakan: Konsep dan Aspek Formal. Rekayasa Sain: Bandung.

Sugiyono. 2014b. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2016c. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.

Sugiyono. 2017d. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Waluyo. 2014. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI PERPAJAKAN DAN SELF ASSESSMENT SYSTEM TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK (TAX EVASION) (Studi kasus Pada Pemeriksa Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung)

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	elib.unikom.ac.id Internet Source	6%
2	id.123dok.com Internet Source	6%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
4	repository.upi.edu Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		